

OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEHAMILAN DINI

Alfaina Wahyuni^{1*}, Sri Sumaryani², Fitnaningsih E. Cahyawati³

¹Ilmu Kebidanan dan Kandungan UMY, Yogyakarta, Indonesia

²Ilmu Keperawatan UMY, Yogyakarta, Indonesia

³Ilmu Kebidanan UNISA, Yogyakarta, Indonesia

alfaina.wahyuni@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Kehamilan dini pada usia kurang dari 20 tahun merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang memberikan resiko tinggi dan berbagai penyulit baik pada ibu maupun pada bayi. Berbagai permasalahan dampak kehamilan usia dini masih belum banyak dipahami oleh remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga diharapkan orang tua dan guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan dapat secara aktif dan mandiri dalam menjaga serta melakukan pendampingan terhadap siswa-siswi dari pergaulan bebas, sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan bayi, serta mencegah stunting yang berkaitan dengan kehamilan usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan dini, pendampingan, edukasi kesehatan, dan pemecahan masalah tentang kesehatan reproduksi yang benar. Mitra pengabdian masyarakat ini merupakan representasi dari para orang tua dan guru di lingkungan sekolah yang berjumlah 35 orang peserta, terdiri dari 19 orang tua dan 16 orang guru. Kegiatan didahului dengan pengisian pretest dan diakhiri dengan posttest guna mengukur peningkatan pengetahuan materi penyuluhan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 7%. Harapannya setelah pelatihan ini, ilmu yang diperoleh dapat diterapkan sehingga lebih memahami tentang perubahan tubuh yang terjadi pada remaja, pentingnya komunikasi terbuka, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk diskusi yang nyaman, membimbing anak-anak mereka untuk berperilaku sehat, dan menghindari perilaku berisiko.

Kata Kunci: Kehamilan Usia Dini; Kesehatan Reproduksi; Pergaulan Bebas.

Abstract: Cases of early marriage occur in many places of the world, with diverse backgrounds. Early pregnancy at the age of less than 20 years is a reproductive health issue that puts both the mother and the baby at risk and can lead to a variety of difficulties. Adolescents still lack a thorough understanding of the various issues surrounding the effects of early pregnancy. This activity aims to increase knowledge about reproductive health so that parents and teachers at Al-Islamiyah Grojogan Elementary Madrasah can actively and independently protect and assist students from free association, thereby reducing maternal and infant mortality rates and preventing stunting caused by early pregnancy. Community service activities include reproductive health seminars to avoid early pregnancy, as well as help, health education, and problem-solving related to proper reproductive health. The community service partners are representatives of parents and teachers in the school setting, with a total of 35 participants (19 parents and 16 teachers). The exercise began with a pretest and concluded with a posttest to assess the gain in knowledge of the counseling material. The pretest and posttest findings indicated a 7% improvement in knowledge. It is hoped that after this training, they will be able to apply their knowledge to better understand the physical changes that occur in adolescents, the importance of open communication, creating a supportive environment for comfortable discussions, guiding their children to behave healthily, and avoiding risky behavior.

Keywords: Early Pregnancy; Reproduction Health; Promiscuity.



Article History:

Received: 26-08-2024

Revised : 16-09-2024

Accepted: 17-09-2024

Online : 30-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Fenomena sosial yang merebak di kalangan remaja saat ini adalah hamil terlebih dulu baru menikah. Fenomena remaja cenderung menikah di usia dini usia 15-19 tahun (Haryani & Prima, 2016). Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Remaja yang sedang mencari identitas diri sangat mudah menerima informasi dunia berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya, sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas (Isnaini & Sari, 2019). Remaja mulai mengenal cinta yang mereka wujudkan dalam sebuah hubungan berbalut kasih sayang dan rasa memiliki. Suatu proses yang menggambarkan pola ketertarikan antar individu yang melibatkan segenap emosional, jiwa dan raga yang disebut dengan istilah pacaran. Pacaran merupakan sebuah sarana untuk memenuhi tugas perkembangan sebagai remaja dalam hal mengembangkan hubungan heteroseksual. Melalui pacaran dapat berkembang hubungan yang serius antar jenis kelamin (Lubis, 2017).

Hamil di usia dini merupakan masalah yang tidak asing lagi di dunia pendidikan akhir-akhir ini. Tidak sedikit siswi SMA dan SMP bahkan SD yang belum lulus dan belum menikah namun sudah hamil. Hal ini sungguh sangat disayangkan, usia yang tergolong masih sangat muda di mana seharusnya masih belajar di sekolah serta bermain bersama teman-temannya malah harus dipusingkan dengan masalah yang begitu berat. Masa remaja yang merupakan masa perkembangan dan seharusnya mereka gunakan untuk menuntut ilmu dan mempelajari banyak hal malah mereka hancurkan sendiri dengan melakukan hal-hal yang merugikan masa depan mereka sendiri (Hardiani et al., 2019).

Data dari *World Health Organization* (WHO) mengatakan dari 1000 wanita diseluruh dunia yang berusia 15-19 tahun terjadi 112 perkawinan usia muda dan terjadi kehamilan, 61 diantaranya dilahirkan, 36 aborsi dan 15 tidak diketahui juga terdapat peningkatan perilaku aborsi yang tidak aman yakni sekitar 4,4 juta aborsi yang dilakukan remaja (World Health Organization (WHO), 2020). Data Riskesdas, perempuan muda di Indonesia dengan interval usia 10- 14 tahun yang telah menikah terdapat sebanyak 0.2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah sebelum usia 15 tahun. Pada interval usia yang lebih tinggi, perempuan muda berusia 15-19 yang telah menikah memiliki angka 11,7% jauh lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun sejumlah 1,6%. Komplikasi dari kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun di negara-negara berkembang. Dari 16 juta remaja perempuan yang melahirkan setiap tahun diperkirakan 90% sudah menikah dan 50 ribu diantaranya telah meninggal. Selain itu resiko terjadinya kematian ibu dan dan kematian bayi yang baru lahir 50% lebih tinggi dilahirkan oleh ibu di

bawah usia 20 tahun antara ibu dibandingkan pada wanita yang hamil di usia 20 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Meskipun data Unicef Indonesia, menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Sepanjang tahun 2019 hingga 2020 memang telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, tapi masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024. Perkawinan anak dapat memiliki efek negatif yang serius dan bertahan lama. Ketika seorang remaja perempuan hamil, hal ini dapat berdampak signifikan pada pendidikan, kesehatan (akibat komplikasi dari persalinan) dan kesempatan kerja, yang memengaruhi kehidupan dan pendapatannya di masa depan. Anak yang dilahirkannya juga berisiko meninggal pada saat bayi, stunting dan rendahnya berat badan lahir (Putri et al., 2015; Sulastrri et al., 2022). Permasalahan lain yang dialami pasangan suami istri belia adalah rentannya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) karena belum mampu mengelola emosi. Perkawinan anak menimbulkan masalah baru pada keluarga besar karena banyak orang tua yang terpaksa membantu mengurus cucu. Kasus perkawinan anak dengan pasangan yang belum siap secara finansial, maka akan menggantungkan beban pada keluarga besarnya (Andina, E., 2021).

Dampak dari pernikahan dini bagi kesehatan ibu saat hamil ibu rentan terkena anemia, preeklamsi juga resiko keguguran lebih besar, sedangkan saat persalinan ibu akan mengalami perdarahan dan persalinan lama, pada masa nifas ibu juga rentan untuk mengalami infeksi postpartum serta perdarahan (Riska et al., 2022). Dampak bagi kesehatan bayi, angka risiko kematian bayi lebih besar, bayi lahir dalam keadaan prematur, kurang gizi, dan anak berisiko terkena hambatan pertumbuhan atau stunting (Maya et al., 2019; Nabila, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya remaja mengalami kehamilan di usia dini adalah perilaku seksual yang bebas. Pada masa remaja pola perilaku seseorang mulai dibentuk, termasuk identitas diri, kematangan seksual serta keberanian untuk melakukan perilaku yang penuh dengan resiko, termasuk bereksperimen dengan aktivitas seks (Oktavia et al., 2018; Sari, 2016).

Pengaruh dari lingkungan disekitar remaja seperti pergaulan sesama teman yang buruk juga memberikan dampak negatif terhadap remaja. Pada masa ini remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebayanya, jadi sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga (Hamidiyanti & Pratiwi, 2021). Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Disini ia dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksisanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku

bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya (Khafidhoh & Widjanarko, 2018).

Pola pacaran yang tidak sehat juga dapat menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual, kurangnya informasi tentang kesehatan, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, kerabat dan masyarakat, keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas, menabukan masalah seks dan seksualitas, kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian dari orang tua (Aprelia Meriyani et al., 2016).

Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberitahukan kepada remaja terhadap resiko kehamilan dini pada usia remaja. Orang tua harus menjadi orang yang terdekat dengan remaja. Jika orang tua dekat dengan remaja, maka otomatis orangtua dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami remaja (Juwita, 2023). Dalam hal ini orang tua harus mampu menjadi konsultan bagi remaja. Apabila orangtua bersikap terbuka dan informatif mengenai seksualitas, maka remaja lebih besar kemungkinan menunda melakukan hubungan intim dan lebih kecil kemungkinan mengalami kehamilan remaja (Amalia et al., 2022).

Kurangnya informasi kesehatan pada remaja menjadi penyebab dari kehamilan dini, sehingga peran dari petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi serta pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting, seperti memberikan penyuluhan terhadap siswa dan siswi disekolah (Pandaleke, 2022). Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dapat diberikan kepada masyarakat secara kelompok atau individu yang biasanya bersifat saling mempengaruhi masyarakat agar mau melaksanakan apa yang disampaikan dan diharapkan oleh petugas kesehatan (Aryanti et al., 2020).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan diperoleh informasi bahwa pemahaman tentang pencegahan kehamilan usia dini masih kurang diantaranya dalam upaya mencegah resiko kehamilan dini pada remaja 60% diantaranya tidak tahu resiko atau bahaya dari kehamilan dini, sedangkan 40% lainnya paham tentang risiko kehamilan dini. Sebagian besar siswi dalam memperoleh informasi tentang seksualitas diperoleh dari teman (34%) dan hanya sebagian kecil yang diperoleh dari Guru BP di sekolah ataupun tenaga kesehatan (16%), sekitar 50% motivasi siswi masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka tentang resiko kehamilan dini atau kehamilan diluar nikah.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan gurud an tenaga kependidikan tentang kesehatan reproduksi sehingga siswa-siswi mampu mengurangi perilaku berisiko, mempromosikan hubungan yang sehat, dan meningkatkan komunikasi dan terbuka dengan guru maupun tenaga kependidikan. Adapun tujuan program ini untuk guru dan tenaga kependidikan diharapkan lebih memahami tentang perubahan tubuh yang terjadi pada remaja, memahami

pentingnya komunikasi terbuka, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk diskusi yang nyaman, membimbing anak-anak mereka untuk berperilaku sehat, dan menghindari perilaku berisiko.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan berupa kegiatan program edukasi kesehatan seksual yang ramah anak untuk mencegah kehamilan usia dini secara umum adalah program berbasis masyarakat, sehingga pendekatan partisipatif akan digunakan semaksimal mungkin. Mitra dalam pengabdian masyarakat yaitu orang tua kelas V dan seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Grojogan. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara tatap muka. Peran serta masyarakat dalam hal ini, pihak sekolah akan dilaksanakankan sejak dari perencanaan kegiatan, penggalangan kesadaran akan masalah yang dihadapi, penggalan ide dan selanjutnya penyusunan bersama konsep dan rencana aksinya. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim PkM dan mitra yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan meliputi survei lokasi kegiatan dan pertemuan awal bersama ketua mitra serta melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh mitra dan sasaran pengabdian masyarakat dengan berdiskusi langsung dengan perwakilan orang tua, siswi dan guru. Pihak mitra membuat surat pernyataan kesediaan untuk bermitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya pembahasan terkait jadwal dan materi juga dilakukan pada tahapan ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 pukul 12.00-14.30 WIB di aula Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiah Grojogan yang diikuti 35 orang, terdiri dari 19 orang tua siswa dan 16 orang guru dari pihak sekolah. Rangkaian kegiatan berupa didahului dengan pengisian pretest diawal kegiatan, penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan diskusi dan diakhiri dengan posttest guna mengukur peningkatan pengetahuan materi penyuluhan. Tahap-tahap pelaksanaannya sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan Penyuluhan	Pemateri
Pendahuluan (15 menit)	- Pembukaan: Sambutan dari mitra dan tim pengabdian - Perkenalan diri	Narasumber
Penyampaian materi (30 menit)	- Pemberian lembar kuisisioner pretest berisi data diri responden (nama dan tingkat pendidikan) dan pertanyaan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan usia dini. - Menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian remaja b. Tahapan perkembangan remaja c. Permasalahan remaja d. Pengetian pernikahan dini e. Pengertian kesehatan reproduksi f. Risiko kehamilan usia dini g. Peran orang tua dan guru dalam edukasi seks pada anak 	Narasumber
Penutup (30 menit)	- Memberi kesimpulan dari materi yang telah disampaikan - Evaluasi pemahaman audien dengan Diskusi/tanya jawab - Pemberian lembar kuisisioner pretest berisi data diri responden (nama dan tingkat pendidikan) dan pertanyaan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan usia dini.	Narasumber

3. Tahap Evaluasi

Setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini dilakukan monitoring keberhasilan program jangka pendek yang berupa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat mitra mengenai kesehatan reproduksi, serta dampak kehamilan usia dini. Untuk menilai peningkatan pengetahuan dilakukan pretest dan posttest. Selain itu untuk mengingatkan peserta tentang pentingnya materi Kesehatan reproduksi dan dampak kehamilan usia dini, akan dibuat buku saku maupun poster mengenai hal tersebut yang bisa dibaca setiap saat oleh siswa, guru, maupun wali murid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pra Pelaksanaan

Kegiatan Pra Pelaksanaan dilaksanakan pada Jumat, 03 Mei 2024 membahas tentang penjadwalan dan teknis kegiatan. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka bersama mitra yang dihadiri oleh Kepala Madrasah, perwakilan sasaran mitra yang diwakili salah satu orang tua dan tim PkM. Pengusul dan mitra bersama-sama berdiskusi menyusun rencana kegiatan seperti yang sudah disusun di proposal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan berdasarkan masukan mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat disepakati bersama dalam bentuk seminar kesehatan. Hasil dari kesepakatan antara mitra dan tim PkM kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan tanggal 29 Mei 2024. Pengusul bersama mitra menyiapkan tempat, sarana dan prasarana kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 pukul 12.00-14.30 WIB di aula Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan berupa seminar kesehatan reproduksi untuk mencegah kehamilan dini dan pemecahan masalah (*problem solving*) tentang kesehatan reproduksi yang benar. Kegiatan tersebut dihadiri 35 orang, terdiri dari 19 orang tua siswa dan 16 orang guru dari pihak sekolah. Kegiatan diawali dengan pengisian pretest guna mengetahui pengetahuan peserta sebelum seminar kesehatan.

Adapun kegiatan ini sebagaimana dalam gambar 1, memaparkan bagaimana proses dimulai dari pengertian remaja, bagaimana perkembangan remaja, permasalahan remaja. Dilanjutkan dengan pengertian pernikahan dini, tips menjaga kesehatan reproduksi, risiko seks bebas/kehamilan usia dini dan peran orang tua serta guru dalam memberikan edukasi seks pada anak. Topik disajikan secara interaktif, dengan media slide presentasi yang menampilkan gambar yang menarik. Metode ini akan meningkatkan keterlibatan peserta dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan membantu mencapai tujuan seminar. Para peserta sangat antusias bertanya mengenai materi yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Selanjutnya pada tahap penutup, tim PkM memberikan *doorprize* kepada para peserta yang aktif mengajukan pertanyaan. Tim PkM juga menyerahkan barang hibah berupa timbangan berat dan pengukur tinggi badan, termometer, tensimeter digital, dan sprei kasur untuk UKS

3. Evaluasi Kegiatan

Pengabdian masyarakat diakhiri dengan pengisian postest untuk menilai peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Tabel 1 menunjukkan hasil pretest dan postest pengetahuan peserta, rerata nilai pretest sebesar $70 \pm 10,84$ dan postest sebesar $80 \pm 11,34$ (Tabel 2). Hasil sebelum dan sesudah tes menunjukkan kenaikan sebesar 10%. Uji analisis statistik menggunakan Uji T menunjukkan terdapat peningkatan bermakna antara hasil pretest dan postest. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat terserap baik oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest

Nilai	Mean \pm SD	P
Pretest	$70 \pm 10,84$	0,000*
Postest	$80 \pm 11,34$	

Secara umum rangkaian acara pengabdian masyarakat berjalan lancar, menandakan bahwa tujuan program telah tercapai. Untuk menjaga keberlanjutan program, kami menyarankan agar kegiatan serupa dapat menjadi salah satu materi dalam pembelajaran dan pesan-pesan terkait pendampingan anak dan remaja selalu disampaikan dalam pertemuan orang tua siswa. Apabila terdapat indikasi siswa yang menunjukkan perilaku negatif, agar segera berkonsultasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling dan bila perlu dapat dikonsultasikan dengan pakar terkait. Pendidikan kesehatan berupaya untuk memberdayakan individu dalam mengatasi masalahnya sendiri dan memahami pilihannya (Wahyuni & Syswianti, 2020). Kehamilan dini berdampak pada rendahnya pendidikan karena putus sekolah, serta masalah kesehatan mental seperti rendahnya harga diri dan gejala depresi. Selain itu, kehamilan dini merupakan salah satu faktor kehamilan berisiko tinggi yang dapat berdampak pada kesehatan ibu, tumbuh kembang janin, serta belum berkembangnya organ reproduksi sehingga menjadikan perempuan yang hamil di usia muda menjadi lebih rentan (Handayani et al., 2020). Faktor lain terjadinya kehamilan remaja adalah adanya keadaan keluarga. Remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dan melakukan aktivitas tanpa pengawasan orang tua lebih besar kemungkinannya untuk hamil (Aprelia Meriyani et al., 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berjalan lancar dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan secara bermakna sebesar 10% setelah penyuluhan. Diharapkan kegiatan serupa dapat menjadi bagian dari materi pembelajaran dan selalu disampaikan dalam pertemuan orang tua-siswa. Jika ditemukan siswa yang berperilaku negatif, bisa sekonsultasikan dengan Guru BK dan pakar terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Grojogan yang berperan aktif dalam pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada orang tua dan guru sebagai peserta pengabdian yang sangat antusias dalam pengabdian kali ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A., Sari, A., Sari, D. N. R., Fadillah, R., & Pratiwi, S. T. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81–85.
- Andina, E. (2021). Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi COVID-19. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 8(4), 13–18.
- Aprelia Meriyani, D., Yuli Kurniati, D. P., & Januraga, P. P. (2016). Risk Factors for Adolescent Pregnancy in Bali: Case Control Study. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 201. <https://doi.org/10.24843/PHPMA.2016.v04.i02.p12>
- Aryanti, M., Apriliani, P., & Anggita, I. (2020). Upaya Preventif Kehamilan Remaja dengan Pendidikan Kesehatan Mengenai Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Kecamatan Indramayu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 19–22. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i1.1305>
- Hamidiyanti, B. Y. F., & Pratiwi, I. G. (2021). Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.775>
- Handayani, T. Y., Tarigan, R. A., Sari, D. P., Margianti, N. J., Ridmadhanti, S., & Roza, N. (2020). Penyuluhan Resiko Kehamilan Pada Remaja di Pulau Nguan Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 4(1), 58–65. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Hardiani, R. M., Friarsa, D., Panji, A., & Ani, L. S. (2019). Kehamilan usia dini di wilayah kerja UPT Kesmas Tegallalang I Kabupaten Gianyar, Bali-Indonesia. *Intisari Sains Medis*, 10(2). <https://doi.org/10.15562/ism.v10i2.418>
- Haryani, R., & Prima, E. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 05(01).
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>

- Juwita, N. (2023). Risiko Kehamilan Di Usia Dini Di Sma Negeri 1 Kotabunan. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 268–272.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Khafidhoh, N., & Widjanarko, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Kehamilan Usia Dini Di Pantai Utara Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 50. <https://doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3250>
- Lubis, D. R. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Kehamilan Usia Dini di SMK Pelita Alam Bekasi*. 16.
- Maya, R. A. A., Andriani, R., & Priyanti, E. (2019). *Pendidikan Kesehatan Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Di Sma Negeri 14 Palembang*. 2.
- Nabila, I. (2020). Pengaruh Kehamilan Usia Remaja terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 554–559. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.347>
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Pandaleke, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Kehamilan Usia Dini Di Desa Raanan Baru Tahun 202. *Trinita Health Science Journal*, 1(1), 1–7. <https://ths.trinita.ac.id/index.php>
- Putri, P. H., Sulistiyono, A., & Mahmudah, M. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Kehamilan Usia Remaja. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.20473/mog.v23i1.2101>
- Riska, E., Albertina, M., & Prawita Widiastuti, H. (2022). Hubungan Status Gizi dan Kunjungan Anc terhadap Anemia pada Kehamilan Usia Dini Remaja Di Uptd Puskesmas Mendik. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(12), 1430–1439. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i12.526>
- Sari, L. L. (2016). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Bayi Lahir Prematur. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 1(1), 1–6.
- Sulastri, Sri Mintarsih, & Yuni Dwi Rahayu. (2022). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Banyuanyar Surakarta. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 81–86. <https://doi.org/10.55606/jikki.v2i1.735>
- Wahyuni, T., & Syswianti, D. (2020). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks Melalui Webinar Berjudul “Yuk Kenal Lebih Jauh Dengan Kanker Pembunuh Wanita di Dunia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad*, 2(2).
- World Health Organization (WHO). (2020). *Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019* [Online post]. who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates/ghe-leading-causes-of-death